

Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah Melalui Pengetahuan Dan Motivasi Perspektif Syariah

Arifah Nailah¹, Meisha Maulidiya², Lena Oktaviona³, Suryani⁴, Wazin⁵,
Jamaluddin⁶, Surahman⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
suryani@uinbanten.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the application of Islamic economic values in knowledge about cooperatives and motivation to cooperate, as well as their influence on the level of participation of members of the Al-Hikmah Student Cooperative UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. This research uses a quantitative approach with primary data collected through closed questionnaires. The research sample consisted of 49 members of student cooperatives, obtained using saturated sampling techniques. Based on the results of multiple regression analysis, it was found that knowledge about cooperatives and motivation to cooperate have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on member participation.

Keywords: Cooperative knowledge, cooperative motivation, member participation, Islamic economics, student cooperatives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengetahuan tentang perkoperasian dan motivasi berkoperasi, serta pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup. Sampel penelitian terdiri dari 49 anggota koperasi mahasiswa, yang diperoleh menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, ditemukan bahwa pengetahuan tentang perkoperasian dan motivasi berkoperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap partisipasi anggota.

Kata kunci: Pengetahuan perkoperasian, motivasi berkoperasi, partisipasi anggota, ekonomi Islam, koperasi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan institusi ekonomi yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti asas kekeluargaan, keadilan (*adl*), dan tolong-menolong (*ta'awun*). Dalam Islam, koperasi dipandang sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama dan memperkuat perekonomian umat melalui praktik-praktik yang sesuai dengan syariah. Nilai-nilai seperti musyawarah (*shura*) dalam pengambilan keputusan dan keadilan dalam distribusi hasil usaha menjadi landasan penting dalam pengelolaan koperasi, termasuk koperasi mahasiswa (Permana & Wardani, 2023).

Di Indonesia, koperasi memainkan peran signifikan untuk perekonomian nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 terdapat 127.846 koperasi aktif yang tersebar di berbagai provinsi. Namun, khusus koperasi mahasiswa, jumlahnya masih relatif kecil. Hingga tahun 2020, hanya sekitar 247 koperasi mahasiswa yang aktif di seluruh Indonesia. Namun, hanya 73 di antaranya, atau sekitar 29,5%, yang dianggap aktif, ditandai dengan rutin menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Data ini diungkapkan langsung oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop UKM), Teten Masduki, dalam sebuah webinar pada September 2021. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas koperasi mahasiswa di Indonesia belum berfungsi secara optimal (Fauzi, 2022).

Salah satu koperasi mahasiswa yang terus berupaya memberikan kontribusi yaitu Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sebagai koperasi yang beroperasi di lingkungan kampus berbasis syariah, Al-Hikmah menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi anggotanya secara aktif, terutama dalam mendukung operasional koperasi sesuai nilai-nilai Islam. Rendahnya partisipasi anggota koperasi mahasiswa seperti Al-Hikmah sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang peran koperasi sebagai instrumen ekonomi Islam. Para anggota koperasi mahasiswa sebagian besar bergabung tanpa didukung oleh pengetahuan perkoperasian yang cukup tentang manfaat koperasi ataupun kesadaran akan nilai-nilai syariah yang mendasari operasionalnya. Selain itu, motivasi anggota untuk terlibat aktif juga beragam, dengan sebagian besar bersifat pasif atau hanya memenuhi kewajiban formal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Wardani (2023), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran anggota dapat menjadi penghambat partisipasi aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi. Sa'adah dan Kamalia (2023) menemukan bahwa pengetahuan seputar perkoperasian berpengaruh positif bagi partisipasi anggota. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban anggota, fungsi koperasi serta peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun, penelitian tersebut tidak membahas bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan dan musyawarah, dapat diintegrasikan ke dalam pengetahuan perkoperasian.

Selain itu, penelitian oleh Permana dan Wardani (2023) menjelaskan bahwa motivasi berkoperasi muncul dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial. Motivasi ini sering dikaitkan dengan kepuasan atas keterlibatan dalam kegiatan koperasi. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada motivasi umum dan kurang memperhatikan bagaimana prinsip syariah, seperti ta'awun (tolong-menolong) dan semangat kolektivitas,

dapat memengaruhi motivasi anggota koperasi mahasiswa.

Kedua penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan atau gap analisis, di mana belum banyak kajian yang secara simultan mengkaji pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi dalam bingkai nilai-nilai ekonomi Islam. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada konteks umum koperasi tanpa mempertimbangkan dimensi syariah secara eksplisit. Dalam konteks Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah, penting untuk memahami bagaimana pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi, yang berbasis pada nilai-nilai ekonomi Islam, dapat meningkatkan partisipasi anggota (Rahmawati & Rusdarti, 2022).

Gejala rendahnya partisipasi anggota koperasi mahasiswa seperti Al-Hikmah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini menjadi isu yang mendesak untuk diteliti. Rendahnya kesadaran anggota terhadap peran koperasi dalam mewujudkan kesejahteraan bersama menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam koperasi mahasiswa belum berjalan optimal. Hal ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi, terutama mengingat peran koperasi mahasiswa sebagai wahana pendidikan ekonomi syariah yang praktis bagi generasi muda (Insyiah et al., 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi bagaimana koperasi mahasiswa dapat menjadi wadah penguatan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur ilmiah, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan koperasi berbasis syariah yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran global terhadap prinsip ekonomi Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengoptimalkan peran koperasi mahasiswa seperti Al-Himah sebagai motor penggerak ekonomi syariah di lingkungan kampus (Nurjanah & Anasrulloh, 2023).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam dua variabel utama: pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kedua variabel ini secara terpisah dan dalam konteks yang umum. Dalam penelitian ini, kedua variabel tersebut akan dianalisis secara simultan, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti *adl*, *shura*, dan *ta'awun* diterapkan dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam diimplementasikan dalam pengetahuan dan motivasi berkoperasi, serta pengaruhnya terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa Al-Hikmah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi

nyata bagi pengembangan koperasi berbasis syariah dan memperkuat perekonomian umat di lingkungan kampus.

Hipotesis Penelitian dan Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

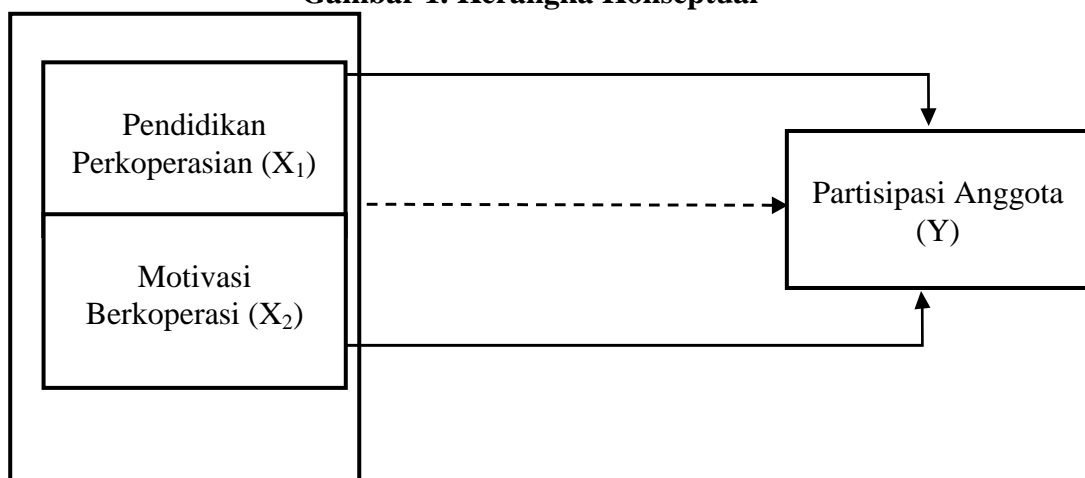
H_1 = Pengetahuan perkoperasian (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota KOPMA Al-Hikmah UIN SMH Banten (Y)

H_2 = Motivasi berkoperasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota KOPMA Al-Hikmah UIN SMH Banten (Y)

H_3 = Pengetahuan perkoperasian (X_1) dan motivasi berkoperasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Partisipasi Anggota KOPMA Al-Hikmah UIN SMH Banten (Y)

Secara empiris penulis menjelaskan bentuk kerangka konseptual pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————▶ = pengaruh parsial

- - - - -▶ = pengaruh simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat diukur, dihitung, dan diolah. Pemilihan metode deskriptif kuantitatif dilakukan karena data yang digunakan berupa angka, dan analisisnya melibatkan pengolahan data statistik dengan penekanan pada pengujian hipotesis.

Penelitian ini melibatkan variabel independen, yaitu pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi, serta variabel dependen berupa partisipasi anggota. Data primer diperoleh melalui angket/kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik nonprobability sampling, khususnya sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel tanpa mengurangi jumlah populasi. Sampel penelitian terdiri dari 49 responden yang merupakan anggota Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah.

Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010 untuk melihat pengaruh pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota. Data kemudian diolah lebih lanjut menggunakan SPSS versi 23. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Dilihat dari Jenis Kelamin

Tabel 1

Karakteristik Responden Dilihat dari Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	19	38.8	38.8	38.8
	Perempuan	30	61.2	61.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2024

Dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan total partisipan meliputi 19 laki-laki dan 30 perempuan.

Karakteristik Responden Dilihat dari Usia

Tabel 2
Karakteristik Responden Dilihat dari Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<18 tahun	1	2.0	2.0	2.0
	18-20 tahun	23	46.9	46.9	49.0
	21-25 tahun	25	51.0	51.0	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2024

Melalui tabel 2 didapati bahwa rata-rata usia partisipan ialah 1 responden berusia antara < 18 tahun, 23 responden berusia 18-20 tahun dan 25 partisipan berusia antara 21-25 tahun.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat atau valid. Interpretasi hasil uji validitas didasarkan pada perbandingan nilai Pearson Correlation (r hitung) dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka item dianggap tidak valid. Dengan jumlah partisipan sebanyak 49 orang, nilai r tabel dihitung menggunakan rumus derajat kebebasan (df) = N - 2, sehingga df = 49 - 2 = 47. Berdasarkan nilai df tersebut, diperoleh r tabel sebesar 0,2816.

Berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 3
Uji Validitas Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi, dan Partisipasi Anggota

	Item Pernyataan	Pearson Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan Perkoperasian (X ₁)	PP1	0,660	0,2816	Valid
	PP2	0,634	0,2816	Valid
	PP3	0,685	0,2816	Valid
	PP4	0,570	0,2816	Valid
	PP5	0,555	0,2816	Valid
	PP6	0,735	0,2816	Valid

Motivasi Berkoperasi (X ₂)	PP7	0,675	0,2816	Valid
	MB1	0,722	0,2816	Valid
	MB2	0,538	0,2816	Valid
	MB3	0,496	0,2816	Valid
	MB4	0,487	0,2816	Valid
	MB5	0,643	0,2816	Valid
	MB6	0,684	0,2816	Valid
Partisipasi Anggota (Y)	MB7	0,563	0,2816	Valid
	PA1	0,492	0,2816	Valid
	PA2	0,590	0,2816	Valid
	PA3	0,599	0,2816	Valid
	PA4	0,624	0,2816	Valid
	PA5	0,658	0,2816	Valid
	PA6	0,436	0,2816	Valid
	PA7	0,583	0,2816	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa seluruh nilai Pearson Correlation (r hitung) lebih besar dari 0,2816, sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner untuk variabel "Pengetahuan Perkoperasian," variabel "Motivasi Berkoperasi," dan variabel "Partisipasi Anggota" memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner menghasilkan hasil yang konsisten ketika diuji secara berulang pada subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Jika respon terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan.

Pada penelitian ini, metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sedangkan nilai yang kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa kuesioner tidak reliabel. Dengan demikian, sebuah variabel dianggap baik dan layak digunakan jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,60.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen kuesioner dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Ket
Pengetahuan Perkoperasian (X₁)	0,760	0,6	Reliabel
Motivasi Berkoperasi (X₂)	0,679	0,6	Reliabel
Partisipasi Anggota (Y)	0,727	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel "Pengetahuan Perkoperasian," "Motivasi Berkoperasi," dan "Partisipasi Anggota" memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, instrumen kuesioner ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada metode regresi bertujuan untuk menilai apakah data dari suatu variabel atau kumpulan data memiliki distribusi normal. Distribusi normal diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed):

- Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data yang sesuai atau tidak sesuai dengan asumsi normalitas, yang selanjutnya memengaruhi pemilihan metode analisis data.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17761720
Most Extreme Differences Absolute		.107
	Positive	.076
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antarvariabel independen (bebas) dalam analisis regresi. Korelasi antarvariabel independen dapat mengganggu validitas hasil regresi.

Dalam uji multikolinieritas, dua indikator utama yang digunakan adalah:

1. Variance Inflation Factor (VIF):

- Tidak terdapat multikolinieritas jika nilai VIF < 10.
- Terdapat multikolinieritas jika nilai VIF > 10.

2. Tolerance Value:

- Tidak terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10.
- Terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance ≤ 0,10

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan Perkoperasian (X₁)	.401	2.496	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi Berkoperasi (X₂)	.401	2.496	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6, disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel bebas dalam uji multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF untuk variabel bebas, seperti variabel Pengetahuan Perkoperasian yang memiliki nilai VIF sebesar 2,496 (<10) dan nilai Tolerance sebesar 0,401 (>0,10). Dengan demikian, model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

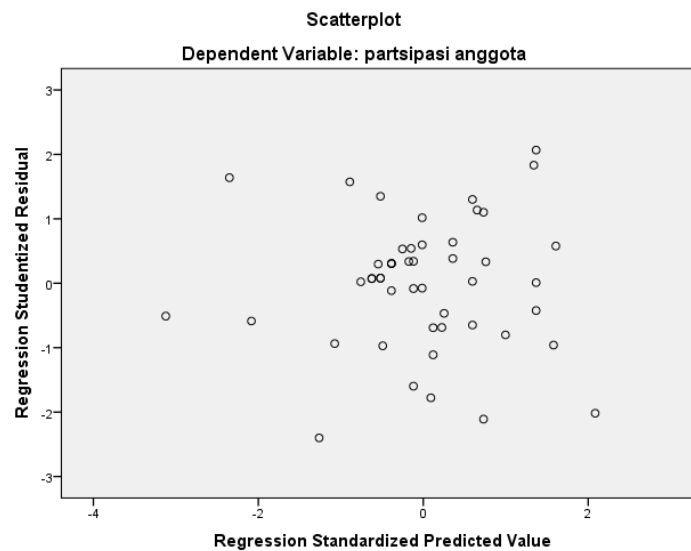
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antarobservasi. Jika varian residual bersifat konstan antarobservasi, maka terdapat homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian residual berbeda

antarobservasi, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis menggunakan grafik scatter plot menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. Hal ini terlihat dari pola penyebaran data yang berpencar secara acak di sekitar angka nol, baik di atas maupun di bawahnya, tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer, 2024

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak menunjukkan pola gelombang yang menyebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka nol, seperti yang terilustrasikan pada gambar di atas. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi berganda yang digunakan. Pengujian heteroskedastisitas tidak akan memberikan hasil yang efektif jika hanya dilakukan melalui analisis grafik scatterplot, karena jumlah pengamatan dapat memengaruhi hasil pemetaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan menggunakan Uji Park untuk memperoleh nilai statistik yang lebih akurat. Hasil dari Uji Park disajikan dalam Tabel 1.7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Park

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.532	4.184		-.844	.403
	Pengetahuan perkoperasian	.046	.205	.053	.226	.822
	motivasi berkoperasi	.029	.214	.031	.134	.894

a. Dependent Variable: LN_RES1

Hasil dari Uji Park menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel X1 (0,822) dan X2 (0,894) lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang dianalisis, tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.121	1.916		4.760	.000
	Pengetahuan perkoperasian	.230	.094	.321	2.448	.018
	motivasi berkoperasi	.413	.098	.553	4.213	.000

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel koefisien menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,121 + 0,230X_1 + 0,413X_2 + \epsilon$$

Kedua variabel independen menunjukkan koefisien regresi dengan arah yang sama. Koefisien untuk pengetahuan perkoperasian bernilai positif, yang menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian memberikan dampak positif terhadap partisipasi anggota. Demikian pula, koefisien regresi untuk variabel motivasi berkoperasi juga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap partisipasi anggota.

Berikut adalah penjelasan mengenai arti dari persamaan regresi tersebut:

1. Partisipasi Anggota (Y)

Jika diasumsikan bahwa variabel pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi tidak ada, maka partisipasi anggota akan memiliki nilai sebesar 9,121. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 9,121.

2. Pengetahuan Perkoperasian (X1)

Koefisien untuk pengetahuan perkoperasian sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam variabel pengetahuan perkoperasian, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan diikuti oleh peningkatan partisipasi anggota sebesar 0,230 poin.

3. Motivasi Berkoperasi (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0,413, yang berarti bahwa jika motivasi berkoperasi meningkat sebesar satu poin, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka partisipasi anggota akan meningkat sebesar 0,413.

Uji Koefisien Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen pada tingkat tertentu, sebagaimana diungkapkan oleh Purnomo (2016).

Tabel 9 Hasil Uji-t

		Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.121	1.916		4.760	.000
	Pengetahuan perkoperasian	.230	.094	.321	2.448	.018
	motivasi berkoperasi	.413	.098	.553	4.213	.000

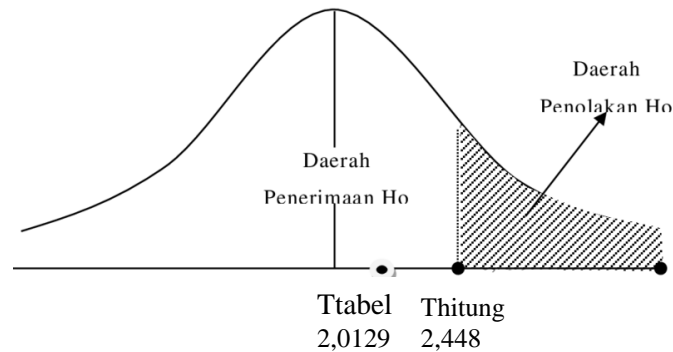
a. Dependent Variable: partisipasi anggota

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, kesimpulan dapat ditarik dengan mempertimbangkan nilai signifikansi serta perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel. Dalam hal ini, t tabel dapat dihitung dengan rumus $t(\alpha; n-k-1) = t(0,05; 49-2-1) = t(0,05; 46)$, yang menghasilkan t tabel sebesar 2,01290.

Dari kolom signifikansi yang terdapat dalam tabel, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: untuk variabel pengetahuan perkoperasian (X1), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,018, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,448 lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung berada dalam daerah penolakan H0, yang diarsir pada kurva distribusi.

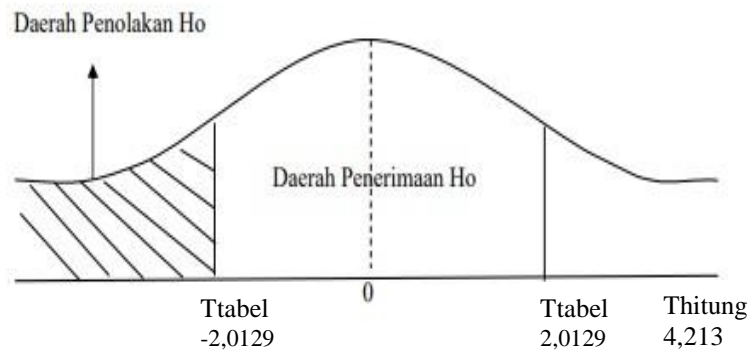
Uraian tersebut mencerminkan bahwa variabel pengetahuan perkoperasian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi anggota.

Kurva 1 Daerah Penolakan Ho Variabel X₁



Nilai signifikansi untuk variabel dependen partisipasi anggota yang dihasilkan oleh variabel motivasi berkoperasi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,213 lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,01290, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung berada dalam daerah penolakan H₀. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.

Kurva 2 Daerah Penolakan Ho Variabel X₂



Uji f Simultan (Uji-f)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana diungkapkan oleh Rochmat Aldy Purnomo (2017). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.462	2	71.731	49.569	.000 ^b
	Residual	66.566	46	1.447		
	Total	210.027	48			

a. Dependent Variable: partisipasi anggota

b. Predictors: (Constant), motivasi berkoperasi, Pengetahuan perkoperasian

Dalam menghitung f-tabel rumus yang digunakan ialah

df untuk pembilang ($df_1 = k-1$)

df untuk penyebut ($df_2 = n-k$)

Di mana (k) adalah jumlah variabel (independen dan dependen) dan (n) adalah total sampel. Oleh karena itu, derajat kebebasan (df) untuk pembilang dihitung sebagai ($3 - 1 = 2$), dan df untuk penyebut adalah ($49 - 3 = 46$). Dalam estimasi data, tingkat toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%, sehingga nilai (F) tabel yang diterapkan adalah 3,20.

Berdasarkan tabel ANOVA yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai (F) hitung sebesar 49,569 lebih besar daripada (F) tabel yang bernilai 3,20, atau tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian (X_1) dan motivasi berkoperasi (X_2) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap partisipasi anggota (Y).

Koefisien Determinasi (Rsquare / R^2)

R^2 atau koefisien determinasi, merupakan ukuran yang menggambarkan korelasi berganda, yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, sebagaimana diungkapkan oleh Rochmat Aldy Purnomo (2017). Dalam regresi sederhana, korelasi Pearson antara variabel X dan Y diwakili oleh angka R . Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat memberikan estimasi yang terbatas terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.669	1.20295

a. Predictors: (Constant), motivasi berkoperasi, Pengetahuan perkoperasian

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,669, atau 66,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa 66,9% variasi dalam variabel partisipasi anggota (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pengetahuan perkoperasian (X1) dan motivasi berkoperasi (X2). Sementara itu, 33,1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, nilai R sebesar 0,826 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel X1, X2, dan variabel Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1 Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pengetahuan perkoperasian (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,448, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan perkoperasian (X1) terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN SMH Banten. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan anggota mengenai perkoperasian, semakin besar pengaruhnya terhadap partisipasi anggota dalam koperasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raudia Nur Sa'adah dan Putri Ulfa Kamalia (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya selama masa pandemi Covid-19.

Prinsip ekonomi syariah yang mendukung temuan ini adalah keadilan (*adl*), yang berperan penting dalam pengelolaan koperasi. Dalam Islam, keadilan mencakup distribusi manfaat yang proporsional berdasarkan kontribusi. Di KOPMA Al-Hikmah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) didasarkan pada simpanan

wajib anggota, yang ditetapkan melalui kesepakatan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pemahaman anggota tentang mekanisme ini, termasuk hak dan kewajibannya, mencerminkan pengetahuan perkoperasian berbasis keadilan. Ketika anggota memahami bahwa kontribusi mereka dihargai secara adil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Seperti yang dikemukakan Robayah (2020) pemahaman yang baik tentang keadilan dalam sistem koperasi dapat mendorong kesadaran kolektif anggota untuk berkontribusi secara aktif. Dengan demikian, pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip koperasi, termasuk keadilan syariah, tidak hanya meningkatkan kepercayaan anggota tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka.

Hipotesis 2 Pengaruh Motivasi Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa motivasi anggota (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,213, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi anggota (X2) terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN SMH Banten. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi anggota terhadap koperasi, semakin besar pula partisipasi mereka dalam Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN SMH Banten. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewanto et al. (2022), yang menunjukkan bahwa motivasi berkoperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi di Kecamatan Bulak, Surabaya.

Prinsip ekonomi syariah yang relevan dengan temuan ini adalah tolong-menolong (ta'awun). Dalam konteks Islam, semangat ta'awun merupakan fondasi utama yang mendorong anggota untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah, motivasi berkoperasi dapat diwujudkan melalui kegiatan koperasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada manfaat sosial, seperti membantu sesama anggota yang membutuhkan. Sebagai contoh, koperasi dapat mengalokasikan dana sosial untuk keperluan darurat anggota, yang mencerminkan implementasi nilai ta'awun. Anggota yang memahami pentingnya solidaritas ini akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, karena mereka melihat koperasi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan bersama sekaligus membantu sesama. Hal ini didukung oleh temuan Dewanto et al. (2022), yang menyatakan bahwa motivasi anggota koperasi berbasis nilai sosial dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi. Lebih jauh lagi, motivasi untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi berbasis syariah dapat memperkuat komitmen anggota terhadap koperasi mereka.

Hipotesis 3 Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Berkoperasi terhadap Partisipasi Anggota

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $49,569 > 3,20$. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah UIN SMH Banten. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi serta motivasi yang besar dari masing-masing anggota akan memberikan dampak positif kemajuan koperasi karena partisipasi yang tinggi terhadap kemajuan koperasi tersebut. Prinsip ekonomi syariah yang mendukung temuan ini adalah musyawarah (*shura*), yang berperan dalam pengambilan keputusan kolektif dan penguatan keterlibatan anggota. Dalam koperasi mahasiswa Al-Hikmah, proses musyawarah diwujudkan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), di mana semua anggota memiliki hak untuk memberikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan penting, seperti alokasi SHU dan rencana program koperasi. Pengetahuan anggota tentang pentingnya *shura* sebagai bagian dari nilai Islam mendorong mereka untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat motivasi anggota. Anggota yang merasa dilibatkan dalam setiap keputusan akan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap koperasi, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Dedi Mulyadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi dapat ditingkatkan melalui pelibatan mereka dalam forum musyawarah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Hasil yang serupa juga diperoleh melalui uji F, yang menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian dan motivasi berkoperasi berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi anggota.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi, seperti pemberdayaan anggota, citra layanan koperasi, tingkat kepercayaan anggota, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar juga diperlukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, sehingga dapat lebih merefleksikan kondisi yang sebenarnya. Peneliti mendatang

disarankan untuk tidak hanya fokus pada satu koperasi mahasiswa, tetapi juga melakukan penelitian di beberapa koperasi lainnya agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Mulyadi, C., Damayanti Rusmana, F., & Juhadi, J. (2023). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Susu Cipendawa Cianjur. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.66>
- Dewanto, S. K., Yulianti, N., & Nugroho, S. D. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI 64 BAHARI KECAMATAN BULAK , SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 119–132.
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 2580–4111. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i1.914>
- Insyiah, C., Respati, H., & Sunardi. (2021). Pengaruh Praktek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi Anggota di Koperasi Setia Budi Wanita Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.117>
- Nurjanah, S., & Anasrulloh, M. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT MENJADI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA AMANAH. *Jurnal Economina*, 2(7), 1744–1755. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.670>
- Permana, A. P. J., & Wardani, J. V. B. (2023). Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisa Korelasi Motivasi Koperasi , Manfaat Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 182–186. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.219>
- Rahmawati, R., & Rusdarti, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Motivasi Berkoperasi dan Lokasi Usaha terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59277>
- Robayah, Y. (2020). PENGARUH PELAYANAN PENGURUS KOPERASI DAN MOTIVASI BERKOPERASI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPKAR PT. FUKOKU TOKAI RUBBER INDONESIA DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i1.13>
- Sa'adah, R. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 617–631. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1055>
- Warta Koperasi. (2021, October 21). *Mayoritas KOPMA di Indonesia belum aktif?* Retrieved January 26, 2025, from <https://wartakoperasi.net/mayoritas-kopma-di-indonesia-belum-aktif-detail-438986.html>
- Siso Lorensius Jufrianus, Aurelia, P. N., Maryetha, W., & Jaeng, Y. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Partisipasi Anggota dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai)*

Universitas Nusa Nipa , Indonesia. 3(4).

Syaiful, M., Bantun, S., Sari, J. Y., Daiona, A. I. B., & Novriadi, T. (2022). Pendidikan Dasar Koperasi (Diksarkop) Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perkoperasian Anggota Koperasi Mahasiswa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 751–756. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1973>